

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERBANKAN KATEGORI KBMI 2 DI BURSA EFEK

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN KBMI 2 CATEGORY BANKS ON THE STOCK EXCHANGE

Oleh:

Alfiansyah Lakoro¹

Sri Murni²

Lawren J. Rumokoy³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹alvinlakoro26@gmail.com

²srimurnirustandi@unsrat.ac.id

³juliorumokoy@unsrat.ac.id

Abstrak: Perkembangan pandemi Covid-19 memiliki dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dengan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji paired sample t-test digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan uji Wilcoxon signed rank test digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPL, LDR, BOPO, dan NIM antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rasio DER, CAR, dan ROA antara periode tersebut. Rasio DER dan ROA menunjukkan penurunan yang signifikan, sementara CAR mengalami peningkatan yang signifikan selama pandemi Covid19.

Kata Kunci: Perbandingan Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Perbankan Kategori KBMI 2, NPL, LDR, BOPO, NIM, DER, CAR, ROA

Abstract: The development of the Covid-19 pandemic has had a significant impact on various sectors, including the banking sector. This research aims to analyze the comparative financial performance before and during the Covid-19 pandemic in the KBMI 2 category banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was saturation sampling, involving a total of 10 banks as the sample. The data analysis techniques employed were the paired sample t-test for normally distributed data and the Wilcoxon signed-rank test for non-normally distributed data. The research findings indicate that there were no significant differences in the NPL, LDR, BOPO, and NIM ratios between the pre-pandemic and pandemic periods. However, there were significant differences in the DER, CAR, and ROA ratios between these periods. The DER and ROA ratios showed a significant decrease, while the CAR ratio exhibited a significant increase during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Comparative Financial Performance, Covid-19 Pandemic, KBMI 2 Banking Category, NPL, LDR, BOPO, NIM, DER, CAR, ROA.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan memainkan peran vital dalam perekonomian modern, dengan fungsi utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalirkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Keterlibatan bank dalam aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi turut mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan, serta peningkatan standar hidup. Seiring dengan hal tersebut, peran bank sebagai lembaga keuangan menjadikannya krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung kesejahteraan masyarakat (Komarudin, 2013). Bank sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa bertanggung jawab menjaga kinerja operasional dan keuangan guna mempertahankan kepercayaan nasabah serta memastikan kelangsungan operasionalnya (Husaeni, 2017).

Kinerja bank dapat dinilai melalui berbagai indikator seperti efektivitas operasional, kepuasan nasabah, inovasi produk, pertumbuhan pasar, serta kesehatan keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan

kecukupan modal. Salah satu indikator utama kinerja bank adalah kesehatan keuangan yang dievaluasi melalui laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) yang dapat menunjukkan kesehatan finansial bank serta kemampuannya dalam menghadapi risiko ekonomi.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor perbankan. Pembatasan sosial dan lockdown yang diterapkan untuk mengendalikan penyebaran virus menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara drastis. Banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau bahkan kebangkrutan, sementara banyak individu kehilangan pekerjaan atau mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi ini menyebabkan peningkatan risiko kredit bagi bank, karena banyak nasabah yang kesulitan membayar kewajiban mereka, yang berdampak pada stabilitas keuangan bank. Dalam situasi ini, manajemen risiko yang baik menjadi sangat penting bagi perbankan untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha mereka.

Sebagai respons terhadap peningkatan risiko akibat pandemi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis serangkaian kebijakan untuk memperkuat sektor perbankan, salah satunya melalui peningkatan modal inti minimum bagi bank umum. POJK Nomor 12/POJK.03/2020 mewajibkan bank untuk memiliki modal inti minimum sebesar Rp1 triliun pada akhir 2020, Rp2 triliun pada akhir 2021, dan Rp3 triliun pada akhir 2022. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong konsolidasi di sektor perbankan dan meningkatkan daya tahan bank dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan konsolidasi ini, bank-bank diharapkan dapat memperkuat permodalan mereka, menggabungkan sumber daya, serta meningkatkan efisiensi operasional guna menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.

Selanjutnya, pada Oktober 2021, OJK melakukan reklasifikasi pengelompokan bank berdasarkan modal inti, yang sebelumnya dikenal sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). Bank diklasifikasikan ke dalam empat kategori KBMI, yaitu KBMI 1 (modal inti sampai Rp6 triliun), KBMI 2 (modal inti lebih dari Rp6 triliun hingga Rp14 triliun), KBMI 3 (modal inti lebih dari Rp14 triliun hingga Rp70 triliun), dan KBMI 4 (modal inti lebih dari Rp70 triliun). Pengelompokan ini mencerminkan perbedaan tingkat risiko yang dihadapi oleh masing-masing bank berdasarkan besar kecilnya modal inti mereka.

Bank-bank yang masuk dalam kategori KBMI 2 dianggap memiliki profil risiko menengah ke atas, yang berarti bank-bank ini menghadapi risiko yang lebih signifikan dibandingkan bank-bank dengan modal yang lebih besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank KBMI 2 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana pandemi mempengaruhi kinerja bank-bank dalam kategori ini, khususnya dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal.

Studi sebelumnya banyak dilakukan pada bank-bank besar, namun masih terbatas pada analisis kinerja bank kategori KBMI 2 yang baru diperkenalkan oleh OJK. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memberikan analisis mendalam terkait kinerja keuangan bank-bank kategori KBMI 2 selama periode yang penuh tantangan ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi industri perbankan, regulator, dan para pemangku kepentingan lainnya dalam memahami dampak pandemi terhadap kinerja keuangan bank, serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang strategi yang dapat diambil untuk memperkuat sektor perbankan ke depan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti NPL, LDR, DER, CAR, BOPO, NIM, dan ROA penelitian ini akan mengevaluasi kinerja keuangan bank KBMI 2 secara komprehensif, serta memberikan rekomendasi terkait strategi manajemen risiko dan peningkatan kinerja yang relevan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Non Performing Loan (NPL) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

5. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Net Interest Margin (NIM) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.
7. Menganalisis dan menjelaskan perbedaan Return On Assets (ROA) pada bank kategori KBMI 2 yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Hayat dkk (2018:13), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian dari pengelolaan sumber daya yang dilakukan manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2017:2), evaluasi kinerja keuangan merujuk pada suatu penilaian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mematuhi prinsip-prinsip etika dan keuangan yang benar dalam pengelolaan keuangannya. Kinerja Keuangan menjadi acuan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, dan sebaliknya tingkat efektivitas kinerja yang tercapai bertumpu pada kinerja manajemen dalam perusahaan baik secara individu maupun kolektif. Rasio keuangan dapat membantu perusahaan mengukur kinerja keuangannya apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan ataukah belum. Kinerja keuangan adalah upaya resmi perusahaan untuk menilai seberapa efisien dan efektif dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan posisi kas tertentu. Potensi keuangan perusahaan dalam berkembang dan meningkat dapat dilihat dengan mengevaluasi kinerja keuangan, jika suatu perusahaan telah mencapai kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya maka dikatakan berhasil (Hery, 2016:13).

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31), tujuan diukurnya kinerja keuangan yaitu: 1. Menyadari tingkat likuiditas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam membayar tagihan tepat waktu untuk komitmen keuangan. 2. Menyadari tingkat solvabilitas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang apabila terjadi likuidasi. 3. Menyadari tingkat profitabilitas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu. 4. Menyadari tingkat stabilitas, yang menggambarkan kapabilitas perusahaan mengelola operasinya dengan stabil, dengan ditentukan berdasarkan pertimbangan kapasitas perusahaan dalam membayar utang dan biaya bunga atas utang sesuai waktu yang ditentukan.

Laporan Keuangan

Output akhir rangkaian kegiatan akuntansi yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya adalah laporan keuangan. Bagi banyak pihak, baik di dalam maupun di luar organisasi, diketahuinya keadaan keuangan dan kinerja operasional perusahaan itu sangat membantu (Rudianto, 2013: 190). Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan merupakan dokumen yang mengungkapkan posisi keuangan perusahaan baik masa sekarang maupun selama jangka waktu tertentu. Sajian laporan keuangan oleh perusahaan sangat penting sebab dibutuhkan banyak pihak termasuk investor, kreditur, dan tim manajemen itu sendiri. Laporan keuangan menjelaskan situasi keuangan dan hasil dari kegiatan perusahaan pada periode waktu yang spesifik atau selama periode tertentu (Harahap, 2018:105).

Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank yaitu Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Debt Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM) dan Return On Assets (ROA).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau tingkat kredit macet menunjukkan proporsi pinjaman bermasalah terhadap jumlah keseluruhan kredit yang diberikan bank kepada publik. Menurut Ismail (2018:125), NPL adalah pinjaman yang diterbitkan oleh bank, namun nasabah tidak mampu membayarkan atau mengangsur sebagaimana kesepakatan antara bank dengan nasabah.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2016), Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang digunakan sebagai perbandingan antara besaran kredit yang diberikan bank dengan dengan total simpanan yang diterima dari nasabah. Menurut Hery (2016:199), LDR adalah rasio yang membandingkan semua pinjaman bank dan Dana Pihak Ketiga. Dalam kata lain, pinjaman yang diberi menggunakan dana simpanan dari para nasabah.

Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (Kasmir 2016:157), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang bertujuan untuk menilai sejauh mana ekuitas digunakan sebagai jaminan terhadap utang. Rasio ini ditentukan dengan memperbandingkan total kewajiban, termasuk kewajiban jangka pendek, terhadap total ekuitas. Semakin besar rasionalitasnya, semakin besar risiko keuangan perusahaan sebaliknya, semakin kecil rasionalitasnya, semakin rendah jumlah risiko bagi perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46) Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal terhadap aset yang dibobotkan berdasarkan risiko, dan ditetapkan oleh pemerintah. CAR merupakan suatu rasio yang dipakai dalam mengevaluasi kemampuan suatu bank dalam hal menutupi risiko yang terkait dengan seluruh aktiva yang dimiliki, seperti penyaluran kredit. Menurut Wardiah (2013), CAR adalah Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk mengatasi potensi kerugian yang dapat dilakukan dengan mencukupi modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio CAR artinya semakin sehat keuangan bank karena bank semakin tangguh untuk menghadapi penurunan nilai aset bank yang diakibatkan oleh aset bermasalah (Almunawaroh, 2017).

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Ismail (2018:54), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi yang menganalisis kapasitas manajerial bank dalam membatasi biaya operasional dalam kisaran pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank beroperasi. Rasio BOPO meningkat seiring dengan semakin tidak efisiennya biaya operasional bank. Febrianto and Anggraeni (2016) menegaskan bahwa semakin tinggi BOPO mengindikasikan bahwa bank melakukan tugas operasionalnya dengan kurang baik karena biaya operasional melebihi pendapatan operasional, sehingga kemungkinan adanya modal yang dipakai untuk menutup biaya operasional yang tidak tersokong oleh pendapatan operasional. Sebaliknya, bank semakin efektif dalam menjalankan tugas operasionalnya maka semakin kecil rasio BOPO, karena pendapatan operasional melebihi biaya operasional.

Net Interest Margin (NIM)

Beban yang dibayar bank kepada nasabah (bagi yang memiliki tabungan) dan yang dibayarkan nasabah kepada bank (bagi yang memiliki pinjaman) keduanya dianggap sebagai bentuk bunga (Kasmir, 2016). Pendapatan bunga diperbandingkan dengan rata-rata aset produktif merupakan penghitungan Net Interest Margin (NIM). NIM yang lebih besar menandakan tingkat keberhasilan bank menghasilkan lebih banyak pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelolanya, dan dapat mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:193), Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana pengaruh dari total aset terhadap profit neto per unit biaya yang diinvestasikan dalam entitas bisnis. Menurut Kasmir (2016:201), ROA dipakai dalam menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Dengan ROA yang lebih tinggi, semakin besar pula efisiensi perusahaan mencapai profitabilitas dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Penelitian Terdahulu

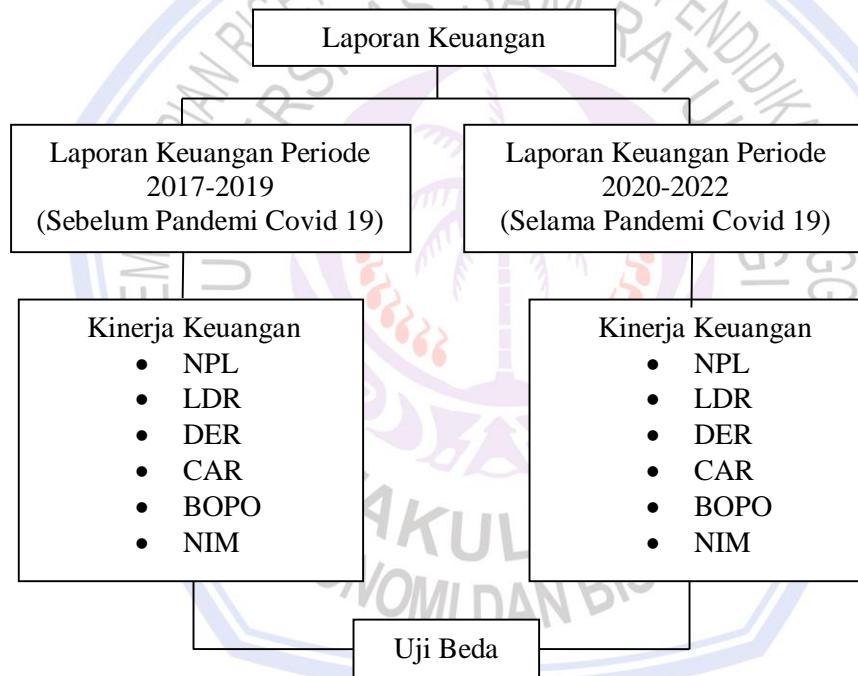
Penelitian Siwu, Murni, dan Tulung (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada industri perbankan yang termasuk indeks LQ-45 periode Agustus 2015 - Januari 2018. Jenis penelitian ini adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA pada industri perbankan yang masuk dalam LQ-45 periode Agustus 2015 – Januari 2018. Objek penelitian yang dipilih adalah industri perbankan yang termasuk dalam LQ-45 periode Agustus 2015 – Januari 2018. Populasi berjumlah 6 bank yang masuk dalam LQ-45 selama periode Agustus 2015 – Januari 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR dan NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA dan NPL, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil analisis regresi juga diketahui bahwa secara bersama-sama

variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Penelitian dari Saifuddin Anshori, Pujiharjanto, dan Ambarwati (2022) bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan ditinjau dari enam variabel yaitu NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO, dan CAR. Penelitian ini menggunakan Bank Modal Inti Kelompok 4 atau KBMI-4 sebagai sampel penelitian yang diuji menggunakan uji t berpasangan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara NPL, LDR, ROA, ROE, dan BOPO, sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Sedangkan CAR tidak mempunyai perbedaan yang signifikan. LDR, ROA, dan ROE pada masa pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sedangkan NPL dan BOPO pada masa pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi

Penelitian Haq, Murni, dan Loindong (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Price to Book Value (PBV) bank yang tercatat dalam buku IV di masa pandemi covid-19. Sementara Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Asumsi klasik dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return on Asset (ROA) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, dipakai metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014) metode deskriptif adalah jenis metode penelitian yang tidak memanipulasi variabel bebas dalam menggambarkan hal-hal yang sedang terjadi saat ini atau di masa lalu. Menurut Nazir dalam Hamdi dan Baharuddin (2014) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang dilakukan secara konsisten, tepat, dan berdasarkan fakta dan kualitas, maupun hubungan antara fenomena yang diteliti.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling. Menurut Rusiadi (2013:35), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diputuskan untuk

diteliti, dan dari situ penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel yang disebut sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018:85), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang setiap anggota dalam populasi dianggap sampel. Tercatat ada sebanyak 10 Bank konvensional Kategori KBMI 2 di Bursa Efek Indonesia antara lain: PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, BSIM PT Bank Sinarmas Tbk, SDRA PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk, ARTO PT Bank Artos Indonesia Tbk, BBKP PT Bank Bukopin Tbk, BJTM PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, BJBRI PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, MAYA PT Bank Mayapada Internasional Tbk, BJTG PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk, dan KEHA PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk.

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif atau data berupa simbol numerik atau angka merupakan jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini. Simbol numerik ini berfungsi sebagai data sekunder, perhitungan kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan sebagai basis. Adapun data sekunder merupakan informasi yang sudah diatur dalam arsip dan biasanya dalam bentuk dokumentasi, catatan atau laporan historis. Data sekunder diperoleh dari website perusahaan yang merupakan sampel dalam penelitian yaitu bank kategori KBMI 2 serta website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang disebut studi dokumen. Laporan keuangan perusahaan yang telah secara resmi didokumentasikan atau dipublikasikan dikumpulkan sebagai sumber data, khususnya laporan tahunan yang dipublikasikan pada website resmi dari perusahaan yang menjadi subjek sampel serta website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kemudian data tersebut dipakai sebagai bahan analisis.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	NPL adalah ukuran untuk mengukur kualitas kredit atau kesehatan portofolio kredit bank	$= \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Gross Loans}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	LDR adalah ukuran seberapa besar penggunaan dana simpanan nasabah oleh bank dalam memberikan pinjaman kepada peminjam.	$= \frac{\text{Total Gross Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	DER adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran semua utang yang dimilikinya dengan memakai modal sendiri.	$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	CAR adalah ukuran untuk mengevaluasi seberapa cukupnya modal bank untuk menangani risiko-risiko yang terjadi.	$= \frac{\text{Tier 1} + \text{Tier 2}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100$	Rasio
<i>Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)</i>	BOPO adalah rasio ukuran yang dipakai dalam menilai seberapa efisien bank melaksanakan aktivitas operasionalnya.	$\frac{\text{Operating Expenses}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	NIM adalah rasio untuk mengukur untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas dari kegiatan operasional yang berkaitan dengan suku bunga.	$\frac{II - IE}{\text{Average Earning Assets}}$	Rasio
<i>Return On Assets (ROA)</i>	ROA adalah mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimiliki.	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$	Rasio

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji normalitas data terlebih dahulu dilaksanakan sebelum data diolah menggunakan model penelitian yaitu agar diketahui apakah suatu data berdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila berdistribusikan secara normal, tes parametrik digunakan; sebagai alternatif, jika tidak berdistribusi secara normal, alat uji statistik non-parametrik lebih sesuai untuk pengujian hipotesis. Diyakini lebih peka untuk mendeteksi normalitas data, maka dipilihlah pendekatan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas data. Dan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data, yakni jika hasil signifikansi sampel lebih besar dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan ($>0,05$), maka data dianggap berdistribusi secara normal. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal dan uji statistik non parametrik akan dilakukan jika signifikansi uji kurang dari ambang batas signifikansi yang ditetapkan ($<0,05$). Alat uji apa yang paling cocok untuk dipakai dalam pengujian hipotesis diputuskan melalui hasil uji normalitas data. Uji parametrik Paired Sample t-Test (Uji t Sampel Berpasangan) dipakai jika data berdistribusi secara normal. Sementara itu, Uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dipakai jika data tidak berdistribusi secara normal. Dilakukannya uji beda yaitu untuk menilai suatu perlakuan terhadap satu sampel yang sama pada pengamatan yang berbeda dalam dua periode.

Teknik Analisis

Data yang memenuhi asumsi distribusi normal, dilakukan Paired Sample t Test guna membandingkan perbedaan signifikan antara dua situasi atau waktu dalam variabel yang sama. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, digunakan metode alternatif yaitu uji Wilcoxon Signed Rank guna membandingkan perbedaan antara dua kondisi atau waktu tanpa mengharuskan asumsi distribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test								
		NPL	LDR	DER	CAR	BOPO	NIM	ROA
N		60	60	60	60	60	60	60
Normal Parameters ^a	Mean	3,5062	93,6925	610,2163	25,6758	97,4268	4,6032	0,4298
	Std. Deviation	2,4530	27,8573	271,3900	21,7127	40,3205	1,9458	3,2083
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,124	0,122	0,067	0,315	0,331	0,077	,335
	Negative	0,124	0,122	0,067	0,315	0,331	0,067	,201
Test Statistic		-0,105	-0,083	-0,063	-0,243	-0,227	-0,077	-0,335
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,124	0,122	0,067	0,315	0,331	0,077	,335
		0,023 ^c	0,027 ^c	0,200 ^{c,d}	0,000 ^c	0,000 ^c	0,200 ^{c,d}	0,000 ^c

Sumber: Data olahan 2023

Hasil uji normalitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikansi pada DER, dan NIM adalah lebih dari dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan, sedangkan nilai signifikansi pada NPL, LDR, CAR, BOPO, dan ROA adalah kurang dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan. DER dan NIM memenuhi asumsi normalitas menurut hasil uji normalitas, serta uji parametrik yaitu Uji Paired Sample t-Test adalah uji beda yang cocok untuk menguji hipotesis variabel ini, sedangkan NPL, LDR, CAR, BOPO, dan ROA tidak memenuhi asumsi normalitas menurut hasil uji normalitas, dan untuk pengujian hipotesis variabel ini digunakan uji beda non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Variabel Non Performing Loan (NPL).

	NPL_Selama_Pandemi - NPL_Sebelum_Pandemi
Z	-,021 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,984

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 3 terlihat hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan pada variabel NPL antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z hitung adalah -0,21, sedangkan nilai signifikansi adalah 0,984. Nilai signifikansi sebesar 0,984 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,984 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada NPL antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

		LDR_Selama_Pandemi - LDR_Sebelum_Pandemi
Z	-1,224 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,221	

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 4 terlihat hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan pada variabel LDR antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z hitung adalah -1,224, sedangkan nilai signifikansi adalah 0,221. Nilai signifikansi sebesar 0,221 lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,221 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada LDR antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER).

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
DER_sebelum_pandemi - DER_selama_pandemi	88,5500	213,7046	39,0169	8,7514	168,3486	2,270	29	0,031

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 5 terlihat hasil dari uji *Paired Sample t-Test* yang dilakukan pada variabel DER antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 2,270, sedangkan nilai signifikansi adalah 0,031. Nilai signifikansi sebesar 0,031 kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,031 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada DER antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR).

		CAR_Selama_Pandemi - CAR_Sebelum_Pandemi
Z	-2,684 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007	

Sumber: Data olahan 2023

Berdasarkan Tabel 6 terlihat hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada CAR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, diperoleh nilai Z hitung sebesar -2,684 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi sebesar 0,007 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari ambang batas signifikansi yang sudah ditetapkan ($0,007 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

		BOPO_Selama_Pandemi - BOPO_Sebelum_Pandemi
Z	-1,615 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,106	

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 7 terlihat hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan pada variabel BOPO antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z hitung adalah -1,615, sedangkan nilai

signifikansi adalah 0,106. Nilai signifikansi sebesar 0,106 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,106 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Metode Uji Paired Sample T-Test Terhadap Variabel Net Interest Margin (NIM).

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
				Lower	Upper							
NIM_sebelum_pandemi - NIM_selama_pandemi	0,4250	2,1550	0,3935	-0,3797	1,2297	1,080	29	0,289				

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 8 terlihat hasil dari uji *Paired Sample t-Test* yang dilakukan pada variabel NIM antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,080, sedangkan nilai signifikansi adalah 0,289. Nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,289 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Metode Wilcoxon Signed Rank Test Terhadap Variabel Return On Assets (ROA).

	ROA_Selama_Pandemi - ROA_Sebelum_Pandemi
Z	-2,705 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,007

Sumber: Data olahan 2023

Dalam Tabel 9 terlihat hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan pada variabel Return On Assets antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Z hitung adalah -2,705, sedangkan nilai signifikansi adalah 0,007. Nilai signifikansi sebesar 0,007 kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($0,007 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Return On Assets antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Perbedaan Non Performing Loan (NPL) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal Non Performing Loan (NPL) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menolak H1 yang menyatakan adanya perbedaan Non Performing Loan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata NPL sebelum pandemi adalah sebesar 3,6240, sedangkan nilai rata-rata NPL selama pandemi Covid-19 adalah 3,3883. Meskipun terjadi penurunan pada nilai rata-rata selama pandemi, penurunannya sangat kecil sehingga uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank dalam kategori ini mampu mengelola risiko yang terkait dengan kredit yang tidak lancar dengan efektif, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobiua, Saerang, dan Tumewu (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada rasio NPL. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap penurunan NPL yang tidak signifikan ini antara lain adanya stimulus dan bantuan pemerintah yang membantu meringankan beban keuangan para peminjam, serta implementasi strategi manajemen risiko yang efektif oleh bank-bank KBMI 2.

Perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menolak H2 yang menyatakan adanya perbedaan LDR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata LDR sebelum pandemi adalah sebesar 94,2927, sedangkan nilai rata-rata LDR selama pandemi Covid-19 adalah 93,0923. Meskipun terjadi penurunan pada nilai rata-rata selama pandemi, penurunannya sangat kecil sehingga uji statistik

menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa bank-bank tersebut masih mampu menjaga keseimbangan antara pinjaman yang diberikan dan dana yang dihimpun dari nasabahnya selama pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Tuwongkesong, Mangantar, dan Arie (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Loan to Deposit Ratio*. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan LDR yang tidak signifikan ini antara lain adanya pengurangan permintaan pinjaman dari nasabah yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, serta kebijakan kewaspadaan dan pengelolaan risiko yang hati-hati oleh bank-bank kategori KBMI 2 termasuk mengurangi pemberian kredit selama masa pandemi.

Perbedaan Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan *Paired Sample t-Test* pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal *Debt to Equity Ratio* (DER) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menerima H3, yang menyatakan adanya perbedaan DER antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dalam Tabel 4.11, nilai rata-rata DER sebelum pandemi adalah sebesar 654,4913, sedangkan selama pandemi Covid-19 dalam Tabel 4.12 nilai rata-rata DER adalah 565,9413. Peningkatan DER yang signifikan menandakan bahwa adanya upaya dari bank-bank dalam kategori KBMI 2 untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada utang dan meningkatkan proporsi modal sendiri dalam struktur pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Memah, Mangantar, dan Untu (2023) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio*. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan DER yang signifikan ini antara lain restrukturisasi utang, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta peningkatan modal untuk memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas Jasa Keuangan selama masa pandemi melalui penambahan investasi atau pemangku kepentingan lainnya.

Perbedaan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menerima H4, yang menyatakan adanya perbedaan CAR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata CAR sebelum pandemi adalah sebesar 22,8607 kali, sedangkan nilai rata-rata CAR selama pandemi Covid-19 adalah 28,4910 kali. Peningkatan CAR yang signifikan menandakan bahwa bank-bank dalam kategori KBMI 2 memiliki posisi modal yang lebih kuat untuk menangani risiko yang timbul selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Widoatmodjo yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR. Faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap kenaikan CAR yang signifikan ini antara lain adanya peningkatan dalam kemampuan bank untuk memenuhi persyaratan modal yang ditetapkan oleh otoritas Jasa Keuangan selama masa pandemi, adanya injeksi modal tambahan yang dilakukan oleh bank atau pemangku kepentingan, seperti pemerintah atau pemegang saham, guna memperkuat modal bank dan menjaga stabilitas keuangan di tengah tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.

Perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menolak H4 yang menyatakan adanya perbedaan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata BOPO sebelum pandemi adalah sebesar 92,9077, sedangkan nilai rata-rata BOPO selama pandemi Covid-19 adalah 101,9460. Meskipun terjadi kenaikan pada nilai rata-rata selama pandemi, kenaikan yang cukup kecil sehingga uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan adanya peningkatan dalam proporsi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank-bank tersebut dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lobiua, Saerang, dan Tumewu (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada rasio BOPO. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap kenaikan BOPO yang tidak signifikan ini antara lain adanya penyesuaian operasional dan kebijakan internal bank dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi, serta peningkatan biaya yang terkait dengan kepatuhan regulasi dan upaya menjaga keberlanjutan operasional selama periode yang sulit.

Perbedaan Net Interest Margin (NIM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal *Net Interest Margin* (NIM) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menolak H6 yang menyatakan adanya perbedaan NIM antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata NIM sebelum pandemi adalah sebesar 4,8157 sedangkan nilai rata-rata NIM selama pandemi Covid-19 adalah 4,3907. Meskipun terjadi penurunan pada nilai rata-rata selama pandemi, penurunannya sangat kecil sehingga uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa selama masa pandemi terjadi penurunan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pemberian pinjaman dan biaya bunga yang dibayarkan atas dana yang diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Tuwongkesong, Mangantar, dan Arie (2022) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan NIM yang tidak signifikan yaitu penurunan suku bunga yang diberlakukan oleh bank sentral sebagai respons terhadap kondisi ekonomi yang terdampak pandemi. Selain itu, perubahan komposisi portofolio kredit, restrukturisasi pinjaman, dan pergeseran dalam struktur dana juga dapat mempengaruhi NIM bank-bank kategori KBMI 2.

Perbedaan Return On Assets (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Dari hasil pengujian menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perbankan kategori KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal *Return On Assets Ratio* (ROA) antara kedua periode tersebut. Hasil ini menerima H7, yang menyatakan adanya perbedaan ROA antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata ROA sebelum pandemi adalah sebesar 0,7220, sedangkan nilai rata-rata ROA selama pandemi Covid-19 adalah 0,1377. Peningkatan ROA yang signifikan menandakan bahwa adanya penurunan dalam tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh aset bank selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrina, Faizah, dan Supriyaningsih (2021) pada Bank BUMN yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio ROA yang cukup signifikan. Beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan ROA yang signifikan yakni peningkatan biaya operasional, penurunan pendapatan bunga yang disebabkan oleh penurunan suku bunga, serta peningkatan risiko kredit dan penyesuaian nilai aset yang terkait dengan dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai hasil uji beda yang dilakukan pada variabel-variabel keuangan yang dipilih, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Non Performing Loan (NPL) di bank KBMI 2 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Loan to Deposit Ratio (LDR) di bank KBMI 2.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Debt to Equity Ratio (DER) di bank KBMI 2. Terdapat penurunan yang signifikan pada nilai rata-rata DER selama pandemi.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Capital Adequacy Ratio (CAR) di bank KBMI 2. Terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata CAR selama pandemi.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di bank KBMI 2.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Net Interest Margin (NIM) di bank KBMI 2
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 dalam hal Return On Assets (ROA) di bank KBMI 2. Terdapat penurunan yang signifikan pada nilai rata-rata ROA selama pandemi.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Manajemen risiko kredit, meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal Non Performing Loan (NPL), penting bagi bank KBMI 2 untuk tetap memperhatikan manajemen risiko kredit. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan proses pemantauan kualitas kredit, diversifikasi portofolio kredit, dan penerapan kebijakan penanganan kredit bermasalah.
2. Pengelolaan likuiditas, meskipun Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak mengalami perbedaan yang signifikan, bank KBMI 2 perlu terus memperhatikan pengelolaan likuiditasnya. Hal ini meliputi pengendalian pembiayaan dan penyaluran kredit yang seimbang dengan simpanan nasabah, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi risiko likuiditas.
3. Pengelolaan struktur modal, adanya perbedaan yang signifikan dalam Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan adanya perubahan yang positif dalam struktur modal bank tersebut. Bank KBMI 2 perlu terus memperkuat upaya pengelolaan dan pengendalian risiko keuangan, serta menjaga struktur modal yang sehat.
4. Penguatan modal, perbedaan yang signifikan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan pentingnya penguatan modal bank KBMI 2. Bank perlu melakukan evaluasi terhadap kecukupan modalnya dan memastikan bahwa modal yang ada cukup untuk menopang pertumbuhan bisnis dan menghadapi risiko yang mungkin timbul.
5. Pengendalian biaya operasional: Walaupun Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, bank KBMI 2 tetap perlu melakukan pengendalian biaya operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan efisiensi operasional, mengadopsi teknologi yang tepat, dan melakukan pemantauan terhadap kinerja operasional secara berkala.
6. Peningkatan efisiensi bisnis, walaupun Net Interest Margin (NIM) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, bank KBMI 2 dapat terus berupaya meningkatkan efisiensi bisnisnya. Hal ini meliputi peningkatan pengelolaan aset produktif dan pengelolaan biaya dana, serta memperhatikan strategi pricing yang tepat.
7. Fokus pada kualitas aset, meskipun Return On Assets (ROA) mengalami penurunan yang signifikan, bank KBMI 2 perlu fokus pada perbaikan kualitas asetnya. Ini meliputi evaluasi kembali kualitas kredit, pemberian kredit yang lebih selektif, dan peningkatan pendapatan melalui diversifikasi produk dan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawaroh, M. (2017). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi*, 12(1), 69–84. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/296>
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96-104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof/article/view/9902>
- Anshori, S., Pujiharjanto, C. A., & Ambarwati, S. D. A. (2022). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Perbankan Studi Kasus Pada Bank Dengan Kategori Kelompok Bank Modal Inti (Kbmi) 4 Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1639–1648. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmbi/article/view/44075>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, G. N., & Anggraeni, A. (2017). The Influence Of Business Risk Toward Capital Adequacy Ratio (CAR) On Foreign Exchange National Private Commercial Go Public Banks. *Journal of Business & Banking*, 6(1), 147–166. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/892>
- Hamdi, A.S. & Baharuddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Haq, N. A., Murni, S., & Loindong, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (Buku) IV Di Masa Pandemi Covid-19 Periode 2020. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1376-1387. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/39452>

Harahap, S.S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hayat, A., Noch, M.Y., Hamdani., Rumasukun, M.R., Rasyid, A., & Nasution, M.D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Medan: Indomedia Pustaka.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Husaeni, U.A. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/2462>.

Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Komarudin, K. (2013). *Manajemen Dana Bank*. Yogyakarta: Deepublish.

Lobiua, W. D., Saerang, I. S., & Tumewu, F. J. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar Di IDX BUMN 20 Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 671-678. <https://ejournal.unsat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43870>

Memah, G., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2017–2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 1085-1093. <https://ejournal.unsat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/46649>

Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntasi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.

Siwu, N. G., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap ROA Pada Industri Perbankan Yang Masuk Dalam LQ-45 Periode Agustus 2015–Januari 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 325-334. <https://ejournal.unsat.ac.id/v3/index.php/jrbm/article/view/20148>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/11319>

Tuwongkesong, I. R., Mangantar, M., & Arie, F. V. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 405-412. <https://ejournal.unsat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/43804>

Wardiah, M.L. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.